

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk menciptakan generasi yang memiliki pengetahuan, berakhlak mulia, dan keterampilan berpikir. Hal ini sesuai dengan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan olehnya, masyarakat, bangsa dan negara.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan disekolah. Baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi. Menurut Kamarullah (2017) dalam perkembangannya matematika tidak pernah bergantung kepada ilmu yang lain. Namun matematika selalu memberikan pelayanan kepada berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk mengembangkan diri, baik dalam bentuk teori, terlebih dalam bentuk aplikasinya. Banyak aplikasi dalam berbagai disiplin ilmu menggunakan matematika terutama dalam aspek penalarannya. Oleh sebab itu, kedewasaan suatu ilmu ditentukan oleh ada tidaknya ilmu tersebut menggunakan matematika dalam pola pikir maupun pengembangan aplikasinya.

Pendidikan matematika memiliki peranan penting karena matematika merupakan ilmu luas yang terdapat dalam segala aspek kehidupan. Melalui pendidikan matematika siswa diharapkan dapat menjadi manusia yang dapat berpikir secara logis, teliti, cermat, kritis, kreatif, inovatif, imajinatif, dan pekerja keras. Dengan beberapa harapan tersebut pendidikan matematika menjadi aspek pendidikan yang amat penting demi ketercapain kemajuan pendidikan di Indonesia.

Menurut Early dkk (2018: 388), matematika merupakan ilmu dasar bagi ilmu-ilmu yang lain dan mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Untuk dapat menguasai dan menciptakan teknologi masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Pentingnya peranan matematika dalam kehidupan manusia, maka matematika dipelajari mulai jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Akan tetapi, siswa menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit sehingga minat belajar siswa terhadap matematika masih kurang. Padahal sesuai tuntutan zaman, perkembangan matematika terus meningkat dan mendorong manusianya untuk lebih kreatif dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu matematika sebagai ilmu dasar yang melayani ilmu lain.

Matematika merupakan ilmu luas yang penerapannya mencakup segala aspek kehidupan. Matematika merupakan ilmu pasti dan abstrak yang banyak memberikan manfaat bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Matematika juga menuntut kita khususnya siswa untuk dapat memahami dan mengikuti segala aturan yang terdapat dalam matematika untuk dapat diterapkan sehingga

memberikan banyak pengaruh positif bagi kehidupan. Matematika juga merupakan sarana untuk menjadikan kita khususnya siswa menjadi lebih kreatif, cermat, kritis, inovatif, mampu berpikir secara logis, teliti, dan pribadi pekerja keras. Dengan matematika diajarkan bagaimana menjadi seorang pribadi yang pantang menyerah untuk mencari solusi dan solusi, sehingga timbul dalam diri rasa kepuasan dan kebanggaan diri.

Terdapat banyak kemampuan berpikir siswa yaitu berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif. Menurut Jhonson (Putri, 2019: 2) berpikir kritis merupakan suatu representasi dari proses kognitif tertentu yang dibuat dalam langkah-langkah spesifik dan digunakan sebagai petunjuk berpikir bagi siswa ketika mempelajari suatu keterampilan berpikir. Ennis (Putri, 2019: 2) menyatakan berpikir kritis merupakan pemikiran yang memiliki tujuan untuk membuat keputusan yang masuk akal mengenai apa yang seharusnya di percaya dan apa yang seharusnya di lakukan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran matematika kelas VII SMPN 8 Satap Wasile Halmahera Timur, ternyata hal yang sering terjadi adalah siswa yang sudah mendapatkan materi namun sebagian besar masih kurang paham akan materi yang telah diberikan. Hal ini menyebabkan ketika guru memberikan soal latihan, masih banyak siswa yang merasa bingung ketika menjawab soal tersebut. Apabila soal yang diberikan sedikit berbeda dengan contoh soal, maka siswa tidak mampu menyelesaikan soal latihan tersebut. Rendahnya kemampuan berpikir kritis matematis siswa dalam pembelajaran matematika.

Sebelum mempelajari konsep perbandingan senilai, siswa terlebih dahulu harus memahami konsep perbandingan. Perbandingan adalah hubungan atau relasi antara dua kuantitas tertentu, sedangkan perbandingan senilai adalah pernyataan tentang dua rasio yang sama. Konsep perbandingan senilai juga dapat ditemukan pada permasalahan pembuatan makanan atau resep makanan, yaitu pada perbandingan banyaknya tepung dan gula. Tanpa disadari konsep perbandingan senilai ini sangat dekat dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, siswa masih kesulitan dalam menemukan konsep perbandingan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMPN 8 Satap Wasile Halmahera Timur dalam menyelesaikan soal pada materi perbandingan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat memaparkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP masih rendah dalam menyelesaikan soal/permasalahan terkait materi perbandingan
2. kesalahan siswa SMP dalam menyelesaikan soal terkait dengan materi perbandingan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMPN 8 Satap Wasile dalam Menyelesaikan soal pada materi perbandingan

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas VII SMPN 8 Satap Wasile Halmahera Timur dalam menyelesaikan soal pada materi perbandingan.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang di harapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis dan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian terkait dengan Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP pada Materi Perbandingan.

2. Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan menyempurnakan program pengajaran matematika di sekolah.
- b. Bagi siswa, sebagai dasar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis dalam menyelesaikan soal perbandingan.
- c. Bagi guru, untuk memberikan informasi mengenai kesulitan belajar matematika yang dialami siswa, sehingga dalam pembelajaran guru dapat mengatasi kesulitan belajar matematika sesuai dengan kesulitan belajar yang dialami siswa.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan atau pengetahuan dan dijadikan sebagai sarana dan acuan, sebagai alat untuk memotivasi diri dalam mencapai penguasaan materi perbandingan.